

WARTA SEPEKAN

PENUI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



KASIH YANG BERKORBAN

“Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.” (Yohanes 15:13)

Kasih sejati selalu memiliki harga. Kasih bukan hanya tentang perasaan yang menyenangkan, tetapi tentang kerelaan memberikan diri demi kebaikan orang lain. Itulah yang kita lihat melalui kehidupan dan pengorbanan Yesus Kristus.

Yohanes 15:13 berkata, “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.” Yesus menunjukkan kasih terbesar bukan hanya melalui perkataan, tetapi **melalui pengorbanan-Nya** di kayu salib. Ia rela memberikan diri-Nya supaya manusia memperoleh keselamatan.

Ketika kita menerima kasih Kristus, kita dipanggil untuk **belajar mengasihi dengan cara yang sama**. Kasih yang kita miliki seharusnya membuat kita bersedia memberikan sesuatu dari diri kita.

Terkadang yang harus kita korbakan adalah **waktu**. Kita menyediakan waktu untuk mendengarkan, mendoakan, mengunjungi, atau mendampingi seseorang. Terkadang yang dibutuhkan adalah **tenaga**. Kita bersedia melayani meskipun lelah. Pada kesempatan lain, kita dipanggil untuk **memberikan materi** demi membantu pekerjaan Tuhan dan memenuhi kebutuhan sesama.

Pengorbanan juga berarti bersedia memikul beban. Ada orang yang membutuhkan kita untuk hadir bukan hanya ketika keadaan mudah, tetapi juga ketika mereka sedang mengalami kesulitan.

Kasih membuat kita berkata, *“Aku bersedia mengambil bagian.”*

Gereja tidak akan menjadi komunitas yang berdampak jika setiap orang hanya bertanya, *“Apa yang bisa saya terima?”* Gereja bertumbuh ketika jemaat mulai bertanya, *“Apa yang dapat saya berikan?”*

Mari belajar dari Kristus. Ia mengasihi dengan memberikan diri-Nya.

Kiranya kasih Kristus mengubah kita menjadi **jemaat yang rela berkorban memberikan waktu, tenaga, perhatian, kemampuan, dan materi; supaya semakin banyak orang mengalami kasih Allah.**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

KASIH YANG RELA MEMBERIKAN DIRI

Senin, 26 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan”* (Filipi 2:5–7)

Kasih sejati tidak hanya berbicara tentang apa yang kita rasakan, tetapi tentang apa yang bersedia kita berikan. Dalam *Filipi 2*, Paulus menggambarkan **kerendahan hati** Kristus yang rela meninggalkan kemuliaan-Nya dan mengambil rupa seorang hamba. Yesus memiliki segala kemuliaan, tetapi Ia rela merendahkan diri demi manusia. Ia datang ke dunia bukan untuk mencari keuntungan bagi diri-Nya sendiri, melainkan untuk menyelamatkan manusia.

Inilah dasar dari kasih yang berkorban.

Sering kali kita mengatakan bahwa kita mengasihi Tuhan dan sesama. Namun **kasih akan diuji ketika kita harus memberikan sesuatu yang berharga bagi kita**. Apakah kita tetap mau mengasihi ketika harus memberikan waktu? Apakah kita bersedia membantu ketika sedang lelah? Apakah kita mau melayani ketika tidak mendapatkan penghargaan?

Kasih yang sejati tidak selalu bertanya, *“Apa yang akan saya dapatkan?”* Kasih bertanya, *“Apa yang dapat saya berikan?”*

Pengorbanan tidak selalu berarti melakukan sesuatu yang besar. **Terkadang pengorbanan terlihat dalam hal sederhana: menunda kepentingan pribadi untuk menolong seseorang, memberikan perhatian kepada orang yang membutuhkan, atau menyediakan waktu untuk melayani.**

Ketika kita **berkorban dengan kasih**, kita sedang mengikuti teladan Kristus.

Namun pengorbanan bukan berarti mengabaikan tanggung jawab terhadap diri sendiri atau melakukan sesuatu yang tidak sehat. Pengorbanan Kristen dilakukan dengan **hikmat, kerelaan, dan kasih**.

Hari ini, mari melihat kembali kehidupan kita. **Apa yang Tuhan minta kita berikan demi menjadi berkat bagi orang lain?**

Kesimpulan : Kasih selalu memiliki **kerelaan** untuk memberikan diri. Kita belajar dari Kristus bahwa kasih bukan hanya menerima, tetapi juga **rela memberi** demi kebaikan orang lain.

Doa : *“Tuhan Yesus, terima kasih atas kasih-Mu yang rela memberikan diri bagi kami. Ajarlah aku memiliki hati yang rendah hati dan rela berkorban untuk menjadi berkat bagi orang lain. Amin.”*

KASIH YANG MEMBAYAR HARGA

Selasa, 27 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.”* (1 Yohanes 3:16)

Kasih Kristus bukan kasih yang murah. Ia membuktikan kasih-Nya dengan **pengorbanan**. Salib menjadi bukti bahwa kasih Allah tidak hanya diucapkan, tetapi **diwujudkan melalui pemberian diri**.

Ayat ini mengajak kita memahami bahwa **kasih dan pengorbanan tidak dapat dipisahkan**. Jika kita berkata bahwa kita mengasihi seseorang, **kasih itu akan terlihat ketika kita bersedia memberikan sesuatu bagi mereka**.

Dalam kehidupan keluarga: kasih mungkin berarti bersedia mendengarkan ketika kita sebenarnya sedang sibuk. Dalam pelayanan, kasih mungkin berarti memberikan tenaga ketika kita merasa lelah. Dalam kehidupan bermasyarakat, kasih dapat berarti membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan.

Pengorbanan tidak selalu berbentuk sesuatu yang besar atau mahal. Yang membuatnya berarti adalah **kerelaan hati**.

Tuhan tidak meminta kita melakukan semua hal. Tuhan meminta kita **setia dengan apa yang dipercayakan kepada kita**. Ada orang yang dapat memberikan **waktu** lebih banyak. Ada yang memiliki **kemampuan tertentu**. Ada yang dapat **membantu secara materi**. Ada yang memiliki kesempatan untuk **melayani melalui doa**.

Setiap orang memiliki konteks yang berbeda, tetapi **semuanya dapat mengambil bagian**.

Jangan membandingkan pengorbanan kita dengan orang lain. Apa yang besar bagi seseorang mungkin berbeda dengan orang lain. **Yang Tuhan lihat adalah hati yang rela**.

Ketika **kasih Kristus memenuhi hati kita**, kita tidak lagi melihat pengorbanan hanya sebagai kehilangan. Kita melihatnya sebagai kesempatan untuk menjadi **saluran berkat**.

Kesimpulan : **Kasih yang sejati** berani membayar harga. Kristus telah memberikan diri-Nya bagi kita; sekarang kita dipanggil untuk **belajar memberikan yang terbaik dari hidup kita bagi Tuhan dan sesama**.

Doa : *“Tuhan, terima kasih karena Engkau telah membuktikan kasih-Mu melalui pengorbanan Kristus. Ajarlah aku memiliki hati yang rela memberi dan tidak selalu menghitung apa yang harus kukorbankan. Amin.”*

GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” (Galatia 6:2)

Kasih tidak hanya hadir ketika kehidupan seseorang sedang baik. **Kasih juga hadir ketika seseorang sedang membawa beban.**

Galatia 6:2 mengajarkan agar kita saling menanggung beban. Ini berarti **kita tidak hidup hanya untuk kepentingan diri sendiri.** Ketika seseorang mengalami kesulitan, kita dipanggil untuk mengambil bagian dalam menolongnya.

Memikul beban tidak berarti kita harus menyelesaikan semua masalah orang lain. Kita tidak memiliki kemampuan untuk melakukan itu. Namun kita dapat **hadir, mendengar, mendoakan, memberikan pertolongan yang sesuai, atau mengarahkan seseorang** kepada orang yang tepat ketika ia membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Dalam konteks pelayanan, **kasih** memberikan kita kepekaan untuk melihat kebutuhan yang mungkin tidak terlihat.

Ada jemaat yang membutuhkan **dukungan**. Ada keluarga yang membutuhkan **perhatian**. Ada pelayanan yang membutuhkan **tenaga**. Ada orang yang sedang kehilangan semangat dan membutuhkan **seseorang yang mau berjalan bersamanya**.

Terkadang beban itu terasa berat karena kita harus memberikan waktu dan tenaga. Namun **di situlah kasih menjadi nyata**.

Yesus sendiri menunjukkan **kasih dengan hadir** di tengah penderitaan manusia. Ia tidak menjauh dari orang yang membutuhkan pertolongan.

Sebagai tubuh Kristus, kita dipanggil melakukan hal yang sama.

Jangan hanya bertanya, *“Siapa yang dapat menolong saya?”* Belajarlah bertanya, *“Siapa yang dapat saya bantu hari ini?”*

Ketika kita saling memikul beban, tidak ada orang yang harus berjalan sendirian.

Kesimpulan : Kasih memberikan beban untuk dikerjakan, bukan hanya perasaan untuk dirasakan. Ketika kita melihat orang lain membutuhkan pertolongan, mari bersedia **mengambil bagian sesuai kemampuan yang Tuhan berikan.**

Doa : *“Tuhan, berikan aku hati yang peka terhadap beban orang lain. Ajarlah aku tidak hidup hanya untuk diriku sendiri, tetapi rela hadir, menolong, dan berjalan bersama mereka yang membutuhkan. Amin.”*

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang.” (1 Tesalonika 5:14)*

Kasih tidak berarti membiarkan orang lain berjalan sendirian. **Kasih memiliki tanggung jawab** untuk memperhatikan keadaan orang lain.

Paulus memberikan **beberapa bentuk kasih yang sangat praktis: menegur yang tidak tertib, menghibur yang tawar hati, membela yang lemah, dan bersabar terhadap semua orang.**

Perintah ini menunjukkan bahwa kasih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan.

Ada saatnya **kasih harus menghibur**. Ada saatnya **kasih harus menolong**. Ada saatnya **kasih harus menegur** dengan benar dan penuh kelembutan. Ada saatnya **kasih harus bersabar** karena perubahan seseorang membutuhkan waktu.

Semua itu membutuhkan **pengorbanan**.

Kita mungkin lebih mudah berkata, *“Itu bukan urusan saya.”* Namun kasih membuat kita berhenti dan bertanya, *“Apakah ada bagian yang Tuhan ingin saya kerjakan?”*

Dalam gereja, **setiap orang memiliki bagian**. Ada yang mengajar, menyambut jemaat, memimpin pujian, mendoakan, mengunjungi, melayani anak-anak, memperhatikan keluarga, atau membantu berbagai kebutuhan pelayanan.

Tidak semua pelayanan terlihat di depan. Tetapi **setiap pekerjaan yang dilakukan dengan kasih memiliki nilai di hadapan Tuhan**.

Jangan menunggu sampai seseorang meminta bantuan. **Belajarlah peka terhadap kebutuhan**.

Kasih yang bertanggung jawab bukan berarti mengambil alih semua masalah. Kasih berarti bersedia melakukan bagian yang memang Tuhan percayakan kepada kita.

Kesimpulan : Kasih selalu menghasilkan tanggung jawab. Ketika Tuhan memperlihatkan kebutuhan kepada kita, mungkin itu adalah kesempatan untuk mengerjakan sesuatu bagi-Nya.

Doa : *“Tuhan, bukalah mataku untuk melihat kebutuhan di sekitarku. Berikan aku keberanian dan hikmat untuk melakukan bagian yang Engkau percayakan kepadaku. Amin.”*

BERKORBAN DENGAN WAKTU DAN TENAGA

Jumat, 30 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” (Roma 12:1)*

Roma 12:1 mengingatkan kita bahwa kehidupan kita sendiri adalah persembahan bagi Tuhan.

Persembahan bukan hanya sesuatu yang kita masukkan ke dalam kantong persembahan. **Seluruh hidup kita dapat menjadi persembahan ketika digunakan untuk kemuliaan Tuhan.**

Salah satu bentuk pengorbanan yang paling nyata adalah **waktu dan tenaga.**

Setiap orang memiliki jumlah **waktu** yang sama dalam sehari. Yang berbeda adalah bagaimana kita menggunakannya. Kita dapat menggunakan waktu hanya untuk kepentingan pribadi, atau menyediakan sebagian untuk melayani Tuhan dan sesama.

Melayani membutuhkan waktu. **Mengunjungi** seseorang membutuhkan waktu. **Mendoakan** orang lain membutuhkan waktu. Mengajar, membantu, menyambut jemaat, mendampingi anak-anak, atau terlibat dalam pelayanan juga membutuhkan tenaga.

Terkadang kita berpikir, *“Saya terlalu sibuk.”* Namun **kasih** mendorong kita untuk mencari ruang bagi pelayanan.

Bukan berarti kita harus mengorbankan seluruh waktu istirahat atau mengabaikan tanggung jawab. Tuhan juga memberikan kita kebutuhan untuk beristirahat dan menjaga keseimbangan hidup. Tetapi kita perlu bertanya dengan jujur: *Apakah masih ada waktu dan tenaga yang dapat saya persembahkan kepada Tuhan?*

Mungkin hanya satu jam dalam seminggu. Mungkin sebuah pelayanan sederhana. Mungkin membantu seseorang yang membutuhkan.

Jangan meremehkan pengorbanan kecil yang dilakukan dengan hati yang tulus.

Kesimpulan : Kasih kepada Tuhan dapat terlihat dari bagaimana kita mempersembahkan **waktu dan tenaga**. Mari menggunakan apa yang Tuhan percayakan untuk **melayani, menolong, dan menjadi berkat.**

Doa : *“Tuhan, semua yang kumiliki berasal dari-Mu. Ajarlah aku menggunakan waktu dan tenagaku dengan bijaksana untuk melayani-Mu dan menjadi berkat bagi orang lain. Amin.”*

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”* (2 Korintus 9:7)

Tuhan tidak hanya melihat apa yang kita berikan, tetapi juga **melihat hati ketika kita memberi.**

Setiap orang memiliki **kemampuan dan keadaan yang berbeda.** Ada yang memiliki lebih banyak sumber daya, ada yang lebih terbatas. Karena itu, kita tidak dipanggil untuk membandingkan pemberian kita dengan orang lain.

Yang Tuhan kehendaki adalah **kerelaan hati.**

Pengorbanan materi dapat menjadi bagian dari kasih ketika digunakan untuk tujuan yang benar: mendukung pelayanan, membantu mereka yang membutuhkan, dan mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan.

Namun memberi **bukan hanya tentang uang. Kita juga dapat memberikan apa yang kita miliki:** makanan, perlengkapan, kemampuan, keahlian, kesempatan, atau sumber daya yang Tuhan percayakan kepada kita.

Yang penting adalah sikap hati.

Jangan memberi karena ingin dipuji. Jangan memberi karena tekanan. **Berilah dengan sukacita dan sesuai dengan kemampuan serta tanggung jawab kita.**

Ketika kita memberi, sebenarnya kita sedang mengakui bahwa **segala sesuatu yang kita miliki berasal dari Tuhan.**

Kasih yang berkorban membuat kita belajar membuka tangan. Kita tidak menggenggam semua yang kita punya hanya untuk kepentingan diri sendiri.

Bayangkan jika setiap jemaat menggunakan apa yang dimilikinya untuk **menjadi berkat.** Ada yang memberi waktu. Ada yang memberi tenaga. Ada yang memberi kemampuan. Ada yang memberi materi. Semuanya menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan.

Kesimpulan : Kasih yang berkorban adalah kasih yang rela berbagi apa yang Tuhan percayakan. Mari memberi dengan sukacita, sesuai kemampuan dan konteks masing-masing, sehingga kehidupan kita menjadi **saluran berkat bagi orang lain.**

Doa : *“Tuhan, terima kasih untuk semua yang telah Engkau percayakan kepadaku. Ajarlah aku menjadi orang yang murah hati dan rela berbagi. Gunakan waktu, tenaga, kemampuan, dan apa yang kumiliki untuk kemuliaan-Mu. Amin.”*

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

